An-Nibraas: Jurnal Pemikiran Islam
Vol.2 No.02. Desember 2023
E-ISSN : 2986-4054
P-ISSN: 1578048284

URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN MENTAL HEALTH SISWI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SULTAN AGUNG 2 DIWEK JOMBANG

Rasyidatun Mahdiyyah, Iva Inayatul Ilahiyah, Sobihus Surur

Universitas Hasyim Asy'ari1, Universitas Hasyim Asy'ari2, Universitas Hasyim Asy'ari 3

e-mail: rasyidatunmahdiyyah@gmail.com[1], Ivailahiyah89@gmail.com[2], elghifari25@gmail.com[3]

Abstract

Islamic religious education is physical and spiritual guidance towards forming the main personality according to Islamic standards. In other words, Islamic education is a form of the main personality, namely the Muslim personality. Personalities who have Islamic religious values choose and decide and act based on Islamic values and choose and are responsible in accordance with Islamic values. Mental health is an important thing that really needs to be reviewed and paid attention to from various aspects, especially for students and of course educators must understand mental health. The focus of this research includes: 1) The Urgency of Islamic Religious Education 2) Creating Mental Health 3) The Urgency of Islamic Religious Education in Realizing Mental Health.

This type of research uses a case study approach which aims to find out something in depth. This research is included in qualitative field research by analyzing several things related to the urgency of Islamic religious education in realizing mental health to ensure that children can apply the teachings of the Islamic religion according to what they receive.

Based on this research, it was found that the results of the urgency of Islamic religious education in realizing mental health: 1) Can be realized by learning Islamic religious education given application in daily life 2) Provided with religious activities within the school and encouraged with collaboration between Heads Schools, teachers and students in educating and developing children so that they run well, are active and conducive. So mental health is created in the minds of female students and they are able to maintain it well because of the provision of this religion. 3) Female students understand how to realize and maintain good and correct mental health.

Keyword: Islamic Religious Education, Mental Health

Abstrak

Pendidikan agama Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain Pendidikan Islam merupakan suatu bentuk kepribadian utama yakni kepribadian muslim. Kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam memilih dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kesehatan mental merupakan hal yang penting yang sangat perlu ditinjau dan diperhatikan dari berbagai segi terlebih bagi para pelajar dan tentunya pendidik haruslah faham mengenai kesehatan mental. Fokus penelitian ini meliputi: 1) Urgensi Pendidikan Agama Islam 2) Mewujudkan Mental Health 3) Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Mental Health.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang mana bertujuan untuk mengetahui suatu hal secara mendalam. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif field research dengan menganalisis beberapa hal yang terkait urgensi pendidikan agama Islam dalam mewujudkan mental health untuk mengupayakan agar anak dapat menerapkan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan yang ia terima. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan bahwa hasil dari urgensi pendidikan agama Islam dalam mewujudkan mental health: 1) Dapat terwujud dengan pembelajaran pendidikan agama Islam diberikan penerapan dalam kehidupan sehari-hari 2) Diberikan serta kegiatan-kegiatan religius yang ada dalam sekolah dan didorong dengan kerjasama antar Kepala Sekolah, guru dan murid dalam mendidik dan membina anak agar berjalan dengan baik aktif dan kondusif. Sehingga terciptalah mental health pada jiwa siswi dan mereka mampu menjaganya dengan baik karna bekal agama tersebut. 3) Siswi menjadi faham bagaimana cara pewujudan serta menjaga mental health yang baik dan benar.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Mental Health.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urgensi adalah sebuah keharusan yang mendesak. Melihat arti itu, dapat dikatakan bahwa urgensi ini adalah keadaan di mana kita harus mementingkan suatu hal dan harus segera ditindaklanjuti. Berdasarkan penjelasan diatas, urgensi merupakan sebuah tingkat kepentingan pada suatu kebutuhan yang harus dipilih dan harus didahulukan. Sehingga dalam menentukan sebuah pilihan, kita harus mampu memilah mana kebutuhan yang sangat urgent dan harus didahulukan pemenuhannya diantara kegiatan lainnya. Maka dari itu urgensi berpengaruh penting dalam dunia pendidikan. .

Kesehatan mental merupakan hal yang penting yang sangat perlu ditinjau dan diperhatikan dari berbagai segi terlebih bagi para pelajar dan tentunya pendidik haruslah faham mengenai kesehatan mental. Seseorang yang bermental sehat dapat menggunakan kemampuan atau potensi dirinya secara maksimal dalam menghadapi tantangan hidup, serta menjalin hubungan positif dengan orang lain. Sebaliknya, orang yang kesehatan mentalnya terganggu akan mengalami gangguan suasana hati, kemampuan berpikir, serta kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk.

Pada awalnya, kesehatan mental hanya terbatas pada individu yang mempunyai gangguan kejiwaan dan tidak diperuntukkan bagi setiap individu pada umumnya. Namun, pandangan tersebut bergeser sehingga kesehatan mental tidak terbatas pada individu yang memiliki gangguan kejiwaan tetapi juga diperuntukkan bagi individu yang mentalnya sehat yakni bagaimana individu tersebut mampu mengeksplor dirinya sendiri kaitannya dengan bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Kesehatan mental menurut Undang-Undang Nomer 18 Tahun 2014, Bab 1 Pasal 1 membahas tentang “kondisi di mana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan konstribusi untuk komunitasnya”.

Seseorang yang mengalami gangguan mental, ia tidak akan pernah merasa tenang, apapun yang dilakukannya dia akan merasa cemas serta takut, karena difikiran serta dibenaknya dipenuhi dengan rasa takut. Dan apa yang segala hal yang dilakukannya selalu menimbulkan perasaan ketidak tenangan dalam hati serta fikirannya. Sudah seharusnya manusia itu senantiasa ingat kepada Tuhannya supaya diberikan ketenangan jiwa, hati serta fikirannya agar dapat berprilaku dan berfikir dengan baik sesuai dengan ajaran agama. Agar senantiasa dalam lindungan serta mendapatkan rahmat dari Tuhannya, supaya manusia tidak terjerumus dalam hal-hal yang buruk dan selalu merasa diawasi oleh Tuhannya, maka ia akan berfikir secara baik ketika ia akan melakukan hal-hal yang buruk dan keji.

Dampak manusia yang melakukan hal buruk serta keji, maka ia akan merasa bersalah terus-menerus serta merasa diselimuti dosa dalam hati dan fikirannya. Ketenangan tidak akan ada dalam hidupnya.

Sesuai dengan Q.S Al-Fath ayat 4:

هُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ السَّكِيْنَةَ فِيْ قُلُوْبِ الْمُؤْمِنِيْنَ لِيَزْدَادُوْٓا اِيْمَانًا مَّعَ اِيْمَانِهِمْۗ وَلِلّٰهِ جُنُوْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا

Artinya: "Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana," (Q.S Al-Fath [48] : 4)

Pada tahun 1984, WHO menambahkan dimensi agama sebagai salah satu dari 4 pilar sehat jiwa yaitu: kesehatan secara holistik yaitu sehat secara jasmani atau fisik (biologik), sehat secara kejiwaan (psikiatrik atau psikologik), sehat secara sosial, dan sehat secara spiritual (kerohanian atau agama). Berdasarkan ke empat dimensi sehat tersebut, the American Psychiatric Association mengadopsi menjadi paradigma pendekatan biopsycho-socio-spiritual. Dimana dalam dimensi holistik, yaitu agama, organobiologik, psikoedukatif dan sosial budaya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu

(pendidikan) secara kuntinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.

Secara formal pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas.pendidikan bukan hanya bersifat formal, akan tetapi non formal juga. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas mengembangkan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan setiap kepribadian manusia.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam lebih berorientasi kepada aspek kognitif sehingga siswa mengetahui tentang besar dan salah, perintah dan larangan, akan tetapi tidak dapat menerapkannya dalam tindakan yang nyata. Pendidikan agama Islam harus lebih berorientasi kepada pengamalan dari pada pengetahuan dan pemahaman. Untuk itu pembelajaran pendidikan agama Islam harus berorientasi kepada pengemalan dan tindak yang nyata dalam kehidupan sehari- hari. Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan, keteladanan, dan perubahan mindset siswa tentang pentingnya ajaran Al- Qur'an Hadits dalam kehidupan ini.

Psikologi agama merupakan salah satu bukti adanya perhatian khusus para ahli psikologi terhadap adanya perhatian khusus para ahli psikologi terhadap peran agama dalam kehidupan dam kejiwaan manusia. Pendapat yang paling ekstrim pun tentang hal itu masih menunjukkan betapa agama sudah dinilai sebagai bagian dari kehidupan pribadi manusia yang erat kaitannya dengan gejala-gejala psikologis.

SMK Sultan Agung 2 Tebuireng Jombang merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Sultan Agung Tebuireng. SMK Sultan Agung 2 Tebuireng berdiri pada tanggal 16 Juni 1999, didirikan oleh

beliau Almarhum KH. Abdul Jabbar Adlan, yang merupakan putra dari Almaghfurlah, KH. Adlan Aly, pendiri Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir, yang saat ini dikepala sekoahi oleh beliau Ibu Hani Tresia, SE.

SMK Sultan Agung 2 yang semula berlokasikan di komplek kampus Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng kemudian pada tahun 2010 sudah memiliki gedung sendiri yang berlokasikan di Jl. Jatipelem-Diwek No.9, Desa Diwek, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa timur Memiliki kompetensi keahlian bisnis manajemen dan pariwisata dengan program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga, otomatisasi dan tata kelola perkantoran serta tata boga yang terakreditasi A.

Dapat ditafsirkan bahwa ketika anak merasa malas untuk mengikuti kegiatan yang ada dalam sekolah biasanyan disebabkan oleh faktor teman pergaulan yang salah, ketika teman malas maka ia akan mengikuti kemalasannya. Terdapat juga factor internal yang menghalangi anak dalam fikirannya, contohnya anak itu mengalami broken home, masalah dengan teman sebaya, masalah dengan lawan jenisnya sehingga anak tersebut tidak mampu mengendalikan diri dengan baik dan benar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan juga siswi terkhusus kelas 12 AK L ini yang akan menjadi obyek penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan mengangkat judul "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Mental Health (studi kasus di SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang)".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, suatu bentuk penelitian yang intensif, berintegrasi, dan mendalam. Subjek yang diteliti terdapat atas satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus. Tujuan studi kasus adalah memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti

yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai satu penelitian yang eksploratif.

Dapat ditangkap maknanya dalam keseluruhan dan merupakan suatu bentuk hasil peran timbal balik, bukan sekedar hubungan kausal linier.Perspektif naturalistik dipilih dalam penelitian ini karena alasan sifat dan karakteristik masalah yang diteliti. Perspektif naturalistik ini merupakan perspektif filosofis dan teoritis utama penelitian, sebagai pengarah bagi gerak analisis data. Karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, memiliki sifat deskriptif analitik, tekanan pada proses bukan hasil, bersifat induktif, dan mengutamakan makna.

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah membangun komunikasi yang baik dengan Kepala Sekolah SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang Ibu Hani Tresia dengan berbekal surat pengantar resmi permohonan melaksanakan penelitian dari kampus Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Pada tanggal 14 Januari 2023. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai desain pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti, dan peneliti diberi kesempatan untuk melaksanakan observasi, hingga akhirnaya peneliti melakukan kegiatan penelitian dan berkunjung ke lokasi penelitian dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, beberapa staf guru dan siswi, untuk mengetahui informasi yang lebih detail terkait urgensi pendidikan agama Islam dalam mewujudkan mental health di SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang.

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam bab sebelumnya, tentang teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa macam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi

serta penelitian dan langkah-langkah analisis data berupa reduksi data, penyajian data kemudian yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti mmerupakan terfokus pada fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan membahas pada bab ini.

1. Urgensi Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang.

Urgensi pendidikan agama Islam pada SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang ini memang sangat meninjau siswa agar menjadi kepribadian yang baik serta luhur. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam ini siswi menjadi lebih mengerti, faham mengenai agama. Meskipun basic sekolah mereka adalah sekolah umum tetapi tetap harus diberikan pemahaman agama terkhusus agama Islam. Dalam hal ini siswi diajarkan mengenai norma-norma agama sesuai dengan tingkatan sekolahnya. Dampak positif pendidikan agama Islam ini sangat bagus bagi siswi di SMK Sultan Agung 2 ini, mereka menjadi lebih faham agama dan dapat mengimplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan itu maka siswi di SMK Sultan Agung 2 diajarkan untuk menjadi lebih sadar mengenai kewajibannya serta dapat menjalankankan kehidupan dengan baik dengan melalui pendidikan agama Islam.

2. Bagaimana Mewujudkan Mental Health Pada Peserta Didik SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang.

Bentuk-bentuk upaya pewujudkan mental health pada siswi adalah dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam maka siswi dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan dikaitankan pembelajaran pendidikan agama Islam agar mereka dapat membedakan mana yang benar dan mana yang buruk.

Ketika anak mengalami masalah maka mereka sudah mampu mengatasi masalah tersebut dengan baik karena sudah diberikan wejangan serta pemahaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka anak tersebut dapat mengarahkan jiwa dan raganya kearah yang lebih positif. Dalam

pewujudan mental health siswi disini juga didukung oleh kegiatan-kegiatan rohani, seperti sholat dhuha, talhil dan lain sebagainya. Maka tanpa sadar dengan kegiatan-kegiatan itu menjadikani jiwa anak yang spiritual, ketika ada cobaan ataupun masalah ia akan dapat mengatasi dengan baik dan diiringi dengan doa. Disertai dengan diberikan motivasi setiap ada momentum bertemu dengan siswi meskipun itu non kegiatan belajar mengajar.

3. Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Mental Health Pada Peserta Didik SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang.

Mental Health merupakan salah satu faktor terpenting dalam mewujudkan kondisi siswa yang stabil dalam berfikir. Karena dengan ini, siswi dapat belajar dengan baik, tenang dan mudah memahami dengan tempo yang sedang berlangsung, dekat dan jauh.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Berikut penjelasan peranan kepala sekolah dalam proses mewujudkan mental health yang diungkap oleh Ibu Hani Tresia Kepala Sekolah yaitu:

“Peranan kepala dalam mewujudkan kesehatan mental anak, ialah dengan mendidik salah satu dengan melalui program sholat dhuha yang akan membentuk spiritual anak, dengan memberikan motivasi dalam pelajaran. Siswi diberikan kegiatan pendukung seperti pramuka yang akan membentuk dia menjadi displin karna itu juga merupakan unsur kesehatan mental dalam pewujudan, secara menyeluruh kesehatan mental atau mental health ini sudah dikaji oleh pendidik melalui mata pelajaran dan itu semua mata pelajaran tidak hanya di misalnya pendidikan agama Islam saja. Kesehatan mental bagi anak ini sangat perlu terhimbau dengan kondisi mereka yang dibilang remaja ia memiliki rasa ingin tau yang tinggi maka diperlukan kondisi yang stabil agar mereka dapat bertumbuhkembang dengan pola fikir yang baik dan perilaku yang benar (akhlakul karimah)”.

Masih berkaitan dengan penjelasan tentang urgensi pendidikan agama Islam dalam mewujudkan mental health oleh Bapak Misbhakul Karim selaku Waka Kesiswaan dan guru pendidikan agama Islam:

"Mewujudkan kesehatan mental dengan cara sholat dhuha, sholat dhuzur serta kegiatan-kegiatan spiritual yang dilakukan disekolah pada hari jum'at seperti ceramah, tahlil serta sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dilakukan pembacaan al-Qur'an yang dilakukan secara serentak dikelas. Pendidikan agama Islam sudah mengkaji kesehatan mental dengan mengajarkan anak gemar berbuat ikhlas tidak mudah sensitive dan marah, yang paling inti ialah membentuk siswi dengan keislaman walaupun sekolah umum. Seringkali disinggung melalui pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan kondisi siswi yang kondisi psikologisnya yang berbeda-beda.".

Masih bersangkutan dengan masalah mental health maka peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling selaku yang menangani siswi jika terdapat suatu masalah, beliau bernama Bapak Andi Jufri Syahrullah, berpendapat bahwa:

"Kesehatan mental bagi anak-anak sangat penting dan harus selalu dikaji dengan mengingatkan kepada siswi, dengan cara diberikan motivasi, ditingkatkan jiwa spiritualnya dengan cara sholat dhuha, kegiatan-kegiatan kerohanian. Dengan kondisi siswi yang berbagai kondisi psikologisnya, yang sering menganggu atau berdampak ialah factor internal, hubungan mereka dengan kedua orangtua dan lain sebagainya. Karna itu privasi mereka maka saya selaku guru BP hanya membimbing saja jikalau ada kesalahan baru mengingatkan, menegur dengan seperti ngobrol layaknya teman tetapi tanpa mengurangi rasa sopan santun. Kesehatan mental ini akan menunjang masadepan siswa. Maka pendidik sangat mengupayakan untuk menjaga kesehatan mental mereka dan juga meningkatkan".

Berhubungan dengan masalah diatas apakah pendidikan agama Islam dapat mewujudkan mental health, maka peneliti perlu melakukan wawancara

dengan walikelas 12 AK L, yakni beliau Bapak Miftachurohman, beliau berpendapat bahwa:

"Saya selaku walikelas selalu berusaha merangkul anak-anak, mereka ini kan tipe remaja jadi terkadang saya harus mengikuti alurnya tetapi tidak terus menerus mengikuti nanti ada kala saya memeberikan rem kepada mereka saya berikan penegasan agar mereka tidak terbiasa senantiasa mengikuti alurnya. Lebih mendekatkan diri kepada anak-anak agar mereka merasa dekat dengan saya maka dari itu masalah apapun yang ada dalam anak-anak dapat terkonfirmasi kepada saya karena mereka tidak merasa canggung ketika bercerita dengan saya. Memang benar mbak dengan adanya pendidikan agama islam ini dapat mewujudkan mental health pada anak-anak terkhusus anak kelas 12 AK L".

Berkenaan dengan masalah apakah pendidikan agama Islam dapat mewujudkan mental health siswi, maka peneliti melakukan wawancara dengan siswi kelas 12 AK L secara serentak dan juga dengan salah satunya siswinya yang bernama Marisa, adapaun hasil wawancara sebagai berikut:

"Bahwa menurut saya dan teman-teman bahwa kesehatan mental itu sangat penting apalagi kita yang remaja, ketika mengalami ketidaksehatan mental maka belajar akan malas, tidak semengat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan juga nangis terus apalagi jika ada masalah. Dengan pelajaran pendidikan agama Islam ini kita menjadi faham dan mengerti terlebih beliau Pak Mis membuat kita faham ketika beliau memaparkan materi. Diajarkan untuk selalu berikhtiar, berdoa kepada Allah Swt, untuk hal apapun itu termasuk dalam pewujudan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Saya dan teman-teman paling suka pelajaran pendidikan agama Islam".

Berdasarkan hasil wawancara serentak yang dilakukan secara bersama dengan siswi AK L dapat disimpulkan bahwa mereka berpendapat dengan disetujui secara bersama sekelas bahwa:

"Memang benar mereka sering mengalami ketidaksetabilan mental yakni salah satunya menjadi tiba-tiba malas, tidak semangat serta menangis itupun dikarenakan factor-faktor internal maupun eksternal yang menyelubungi diotak mereka sehingga mereka tidak dapat melakukan kegiatan dengan baik dengan semestinya. Dengan usianya yang dikatakan remaja mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan mencoba hal-hal baru maka perlu diberikan batasan serta kegiatan-kegiatan tambahan yang akan menjadi kontrol nya ketika melakukan hal-hal baru. Bermacam-macam cara mereka dapat menghibur dirinya sendiri ada yang dengan makan, bersepeda, hangout dan lain sebagainya. Adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam mereka menjadi tau cara-cara yang baik dalam mengatasi masalah serta cara bagaimana lebih mendekatkan diri kepada sang Pencipta. Serta dengan kegiatan-kegiatan tambahan yang sudah disedia disekolah contohnya sholat dhuha, tahlil, baca Al-Qur'an, dan ceramah".

Dari keempat pendapat diatas, sudah bisa disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mewujudkan kesehatan mental siswi dengan berbagai kondisi psikologisnya. Karena dengan adanya pelajaran pendidikan agama Islam ini serta kecintaan anak-anak terhadap pendidiknya, membuat ia memahami dan dapat mengimplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam menjaga serta meningkatkan mental health siswi.

Dengan terwujudkan mental siswi dengan pembelajaran pendidikan agama Islam maka siswi akan lebih terarah dengan sesuai norma agama Islam. Maka mereka akan menjadikan agama menjadi suatu hal prioritas dalam segi manapun yang tidak bisa diganggu gugat. Anak akan menjadi lebih dewasa dalam penyikapan hal apapun yang dilaluinya, tidak mudah stress dalam memikirkan masalah karna mereka berpatokan agama, segala sesuatunya dikembalikan kepada sang Pencipta-Nya.

Anak dapat dikatakan sehat secara mental jika ia terhindar dari ganguan jiwa, dapat menyesuaikan diri, Mampu memanfaatkan potensi secara maksimal.

Selain mampu menghadapi permasalahan yang di hadapi dengan berbagai alternatif solusi pemecahannya, hal penting lainnya yang merupakan indikasi sehat secara mental adalah secara aktif individu mampu memanfaatkan kelebihannya, dan Mampu mencapai kebahagiaan pribadi dan orang lain. Poin ini dimaksudkan pada segala aktifitas individu yang mencerminkan untuk mencapai kebahagiaan. Individu dengan mental yang sehat menunjukkan perilaku atau respon terhadap situasi dalam memenuhi kebutuhannya, dengan perilaku atau respon positif.

Pembahasan

1. Urgensi Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang.

Pendidikan Islam merupakan suatu bentuk kepribadian utama yakni kepribadian muslim. Kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam memilih dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan ini para pendidik dalam SMK Sultan Agung 2, berupaya memberikan acuan pengetahuan agama kepada peserta didik dengan itu maka guru pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam ini, mendidik serta membina dengan pengetahuan agama diberikan bagaimana cara penerapan dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari dengan hal tersebut anak menjadi faham dan mengerti serta dapat mengkondisikan dirinya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Terlebih dari hal tersebut dengan adanya pendidikan agama Islam ini sangat mempengaruhi anak dalam mewujudkan mental health serta dalam menyeimbangkannya. Ketika mendapatkan masalah maka ia dapat bertanggung jawab dengan baik bukannya lari ke hal yang negatif karna dengan pemahaman agama tersebut anak dapat mengendalikan dirinya sendiri dengan cara sholat, berdoa, dan lain sebagainya.

2. Bagaimana Mewujudkan Mental Health Pada Peserta Didik SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang.

Dalam hal ini sekolah mewajibkan semua guru dalam memberikan motivasi, dorongan, hal-hal positif ditanamkan ke dalam siswi. Dengan cara inilah maka siswi mampu menjaga kestabilan mental health, dan juga didorong dengan kegiatan-kegiatan dalam sekolah.

Melihat dari pemikiran Al-Ghazali, kesehatan mental memiliki ciri-ciri yang terdiri dari kekokohan aqidah, terbebasnya dari penyakit hati, berkembangnya akhlak yang mulia, terbinanya adab yang baik dalam hubungan sosial, dan tercapinya kebahagian dunia dan akhirat. Sesuai dengan ini maka anak dijarkan untuk menjaga ketenangan hatinya, terbebas dari hal-hal yang dapat menyebabkan ia sakit hati, dikembangkanlah akhlak mulia cara anak menjadi orang yang akhlakul karimah terbebas dari penyakit hati, diajarkan cara untuk beradab dalam bersosial sehingga anak itu ketika sudah nyaman dengan seseorang ketika bersosial tidak akan melupakan adabnya, dapat menjaga yang sudah tertata dengan baik serta dapat ditingkatkannya dengan pendidikan agama Islam.

Selain itu sekolah juga memberikan kegiatan pendukung dalam pewujudkan mental health seperti melalui kegiatan spiritual adalah sholat dhuha berjamaah setiap hari, tahlil, ceramah. Tanpa sadar dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjaga serta mewujudkan mental health anak didik.

3. Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Mental Health Pada Peserta Didik SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang.

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam mencetak anak didik yang mampu mengendalikan dirinya dengan norma-norma agama. Siswi dalam SMK Sultan Agung 2 diberikan pemahaman agama tidak hanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam saja tetapi dengan kegiatan-kegiatan spiritual lainnya. Contoh: tahlil, yasinan, ngaji bersama, jum;at berkah. Anak-anak juga diberikan

masukan energi positif terutama bersangkutan dengan menjagaan dirinya dalam hal-hal negatif. Sekolah SMK Sultan Agung 2 ini memang sekolah yang umum yang berarti pembelajaran mengenai agama lebih sedikit, tetapi dengan adanya kegiatan tambahan tersebut menjadikan sekolah umum ini menjadi sekolah yang siswinya faham agama sesuai dengan tingkatanya.

Mental health siswi di SMK Sultan Agung 2 terwujud berkat guru pendidik memberikan masukan-masukan energi positif, dengan diberikan bagaimana cara menjaga mental health ketika ia sedang menghadapi masalah, anak-anak mengerti bagaimana ia harus terus berikhtiar dan larinya semua pada Tuhan.

Menurut Al-Ghazali kondisi mental memang sangat menentukan dalam kehidupan manusia. Hanya orang-orang yang sehat mentalnya dapat merasa bahagia,mampu berguna dan mampu menghadapi kesukaran dan rintangan dalam hidup. Agama menjadi unsur yang menentukan dalam perkembangan mental anak sejak kecil, apabila seorang remaja atau dewasa tidak mengenal agama,maka kegoncangan jiwanya akan mendorong kearah yang kurang baik.

Sesuai dengan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam mampu mewujudkan serta menyeimbangkan mental health siswi, terlebih dengan tambahan kegiatan lainnya yang ada dalam sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap urgensi pendidikan agama Islam dalam mewujudkan mental health pada siswi SMK Sultan Agung 2 Diwek Jombang dapat diambil kesimpulan dari topik permasalahan yang ada dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Mental health dapat terwujud melalui pelajaran pendidikan agama Islam, dengan cara pembelajaran itu dikaitkan, diimplikasikan dengan kehidupan sehari-hari serta diberikan dorongan, masukan energi positif kepada siswi agar senantiasa mereka dapat menjaga ketenangan jiwanya. Pendidikan agama Islam

ini merupakan pelajaran yang sangat penting karna dengan pelajaran ini siswi menjadi tumbuh kembang dengan diselimuti akidah-akidah agama.

2. Cara dalam mewujudkan mental health pada anak didik ialah dengan diberikan pelajaran pendidikan agama Islam dan diberikan kegiatan-kegiatan spiritual sebagai faktor pendukung, contoh sholat dhuha, tahlil, jum'at berkah, ceramah

3. Pendidikan agama Islam meninjau agar dapat terwujud serta dapat menjaga kesetabilan serta kesehatan mental anak yang pada masa remaja ini hingga seterusnya, dengan pendidikan agama Islam mereka akan lebih mendekatkan diri lagi kepada Tuhan. Dengan itu jiwa serta raganya akan merasa tenang, maka ketika anak dalam berproses belajar akan mudah memahami dan berhasil dalam jenjang sekolahnya. Ia akan mampu mengatasi hambatan-hambatannya dengan cara meningkatkan ibadahnya dan juga selalu ber ikhtiar.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Karim

Buku:

Abdul Hamid, "Agama dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Agama", Jurnal Kesehatan Tadulako, Vol 3.1, 2017

Aliah B. Purwakila Hasan, "Terapan Konsep Kesehatan Jiwa Al-Ghazali Dalam Bimbingan dan Koseling Islam",Jurnal Untirta, Universitas Al Azhar Indonesia

Ahmad Rusydi, "Religiusitas dan Kesehatan Mental", (Tangerang Selatan: YPM, 2012)

Dahwadin & Farhan Sifa Nugaraha, " Motivasi dan Pembelajaran PendidikanAgama Islam", (Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019)

Debby Sinthania dkk, "Kesehatan Mental (Teori dan Penerapan)", (Bandung: CV Media Sains Indonesia,2022)

Deasy Handayani Purba & dkk, "Kesehatan Mental", (Kota: Yayasan KitaMenulis, 2021)

Desmita, "Psikologi Perkembangan", (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017)

Diana Vidya Fakhriyani, "Kesehatan Mental", (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019)

Ernawati, "Berhenti Sesaat untuk Melesat", (Sleman: CV Budi Utama, 2022)

Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif",(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Mardani, " Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi", (Depok: Kencana, 2017)

Misbakhul Anwar,dkk, "Reaktualisasi Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Berbagai Perspektif", (Indonesia: Guepedia, 2021)

Miftakhudin & Rony Harianto, "Pola Asuh yang Tepat Untuk Psikis Anak", (Jawa Barat: CV Jejak, 2020)

Muh. Fitrah & Luthfiyah, "Metodologi Penelitian", (Jawa Barat: CV Jejak, 2017)

Nanny Mayasari dkk, "Perencanaan Pendidikan", (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022)

Nurhasanah Bakhtiar,"Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018)

Pristian Hadi Putra, "Perkembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal", (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020)

Purmansyah Ariadi,"Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam", Syifa' MEDIKA, Universitas Muhammadiyah Palembang, Vol.3.2, (2013)

Salim& Haidir,"Penelitian Pendidikan", (Jakarta: KENCANA, 2019)

Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006)

Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)", (Bandung: ALFABETA, 2015

Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung:

ALFABETA, 2015)

Sokhi Huda, "Kajian Praktis Proposal Penelitian Aneka Pendekatan", (Surabaya, IMTIYAZ, 2015)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa

Yuyun Yunita, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multientik", (Yogyakarta: deepublish, 2015)

Zakiah Daradjat, "Islam dan Kesehatan Mental", (Jakarta: PT Gunung Agung, 1982)